

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU SILADEN

Willyan S. Fatlolona¹, Aristotulus E. Tungka², & Ricky S.M. Lakat³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Pengembangan kawasan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan membangun usaha, serta mengembangkan pengenalan dan pemasaran produk wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pulau Silden merupakan sebuah pulau kecil yang termasuk dalam bagian administrasi dari Kota Manado tepatnya berda di kecamatan bunaken kepulauan, kelurahan Bunaken. Potensi wisata Pulau Siladen terdiri dari wisata bahari yang berada di bawah laut maupun di atas laut. Khusus untuk wisata bahari, Pulau Siladen sudah sangat terkenal hingga ke mancan negara bersamaan dengan empat pulau lain yang termasuk dalam kawasan taman laut nasional bunaken. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *swot*. Untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang serta strategi pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Siladen sesuai dengan variabel-variabel pariwisata yang ada. Hasil penelitian ini menghasilkan faktor-faktor internal dan external pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Siladen dengan strategi pengembangannya yaitu mempromosikan wisata bahari, memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pemberdayaan dan pelatihan untuk masyarakat.

Kata Kunci: *SWOT, Wisata Bahari, Pulau Siladen*

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan membangun salah satu hal yang penting bagi suatu negara.

Pulau Silden merupakan sebuah pulau kecil yang termasuk dalam bagian administrasi dari Kota Manado tepatnya berda Di Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kelurahan Bunaken. Potensi wisata Pulau Siladen terdiri dari wisata bahari yang berada di bawah laut maupun di atas laut. Khusus untuk wisata bahari, Pulau Siladen sudah sangat terkenal hingga ke mancan Negara bersamaan dengan empat pulau lain yang termasuk dalam kawasan Taman Laut Nasional Bunaken. Pulau Siladen juga merupakan tempat terbaik untuk melakukan penyelaman dalam bagi wisatawan yang mau menikmati keindahan taman bawah laut selain itu juga Pulau Siladen memiliki pantai pasir putih yang sangat indah sehingga bisa digunakan wisatawan untuk beraktifitas dan menikmati pemandangan alam yang indah.

Pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di kawasan Taman Nasional Bunaken, namun strategi yang ada tidak membahas spesifik mengenai Pulau Siladen. Maka dari perlu

adanya strategi khusus untuk membahas potensi yang ada di Pulau Siladen, sehingga mampu mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Pulau Siladen. Strategi dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Pulau Siladen, dimana strategi ini dijarah melalui persepsi wisatawan dan masyarakat lokal. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping itu tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Happy Marpaung, 2002).

Komponen-Komponen Pariwisata

Analisis sistem pariwisata tidak terlepas dari segmen pasar pariwisata karena segmen pasar pariwisata merupakan spesifikasi bentuk dari pariwisata yang dapat berfungsi sebagai bentuk khusus pariwisata. Hal ini terkait dengan output akhir yang diharapkan oleh wisatawan yaitu kepuasan akan obyek wisata yang dihasilkan.

Untuk mewujudkan system pariwisata yang diinginkan, maka diperlukan beberapa komponen pariwisata. Menurut Inskeep (1991), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata. Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
- b. Akomodasi. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c. Fasilitas dan pelayanan wisata. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata.
- d. Fasilitas dan pelayanan transportasi. Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
- e. Infrastruktur lain. Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

Pengertian Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut.

Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya Taman Wisata Bahari berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat

sehingga' dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal.

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor internal dan faktor external sesuai dengan aspek pada teknik analisis SWOT dan menentukan strategi pengembangan untuk kawasan pariwisata Pulau Siladen.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).

Sementara itu untuk penentuan sampling dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Dengan jumlah sampling 77 wisatawan dan 77 masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat dan wisatawan Pulau Siladen untuk mendapatkan data tertentu, terutama apabila data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ada yang belum jelas.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan operasional variabel adalah proses rumusan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Paremeter
Atraksi	<ul style="list-style-type: none">• Pemandangan Alam• Pantai Pasir Putih• Keindahan Terumbu Karang

	<ul style="list-style-type: none"> Kejernian Air
Amenities	<ul style="list-style-type: none"> Hotel/Penginapan Fasilitas belanja/Toko Cinderamata Rumah makan / restoran Tempat ibadah Pusat informasi wisata Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan Ketersediaan sarana kesehatan Ketersediaan air bersih Ketersediaan Gasebo, shelter/pondok Ketersediaan jaringan listrik Ketersediaan tempat sampah Toilet Umum Jalan Dermaga
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan transportasi menuju lokasi wisata Kondisi transportasi
Image	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan lingkungan Keamanan wisatawan Penerimaan masyarakat Tingkat kenyamanan
Persepsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Pariwisata Partisipasi masyarakat Lapangan pekerjaan Nilai jual barang dan jasa Lapangan Usaha Pengaruh Budaya Asing Investor

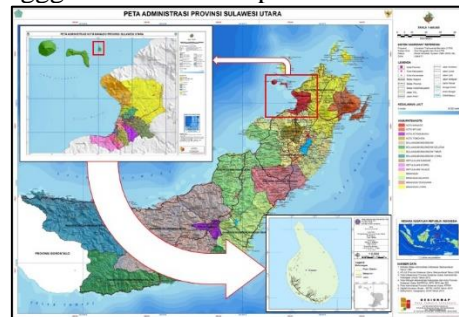
Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Siladen yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil kuesioner, wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Data-data yang ada diproses melalui pengelompokan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijabarkan melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat).

Lokasi Penelitian

Pulau Siladen memiliki taman laut dengan ikan dan terumbu karang yang warna-warni. Pulau Siladen sekitar 8 mil dari pusat kota yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan kapal motor. Letak Geografis 124°40' – 124°50' BT dan 1°30' – 1°40' LU dengan ketinggian 0-200m diatas permukaan laut dan luas mencapai 31,25 hektar dengan ketinggian 200m diatas permukaan laut.



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Penelitian Pulau Siladen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kependudukan

Tinjauan terhadap aspek kependudukan merupakan indikator utama dalam pengembangan berbagai kegiatan dan rencana pengembangan. Berdasarkan data kependudukan pulau siladen pada tahun 2018. Bisa di lihat pada tabel:

Tabel 2. Jumlah Penduduk

No	KK	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	112	164	163	327

Sarana Dan Prasarana

Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan faktor yang takbisa dipisahkan dari kegiatan wisata untuk menunjang berbagai kegiatan wisata di suatu daerah atau kawasan pariwisata. Melalui observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan masyarakat dan wisatawan, peneliti mengetahui bahwa ketersediaan jaringan listrik di Pulau Siladen disediakan oleh reseort setempat atau pihak swasta secara gratis dengan jangka waktu penggunaan ialah 5 (*lima*) jam, dengan waktu pengaliran listrik pada jam 18.00 sampai jam 23.00 waktu setempat.

Sarana Kesehatan

Setelah melakukan observasi lapangan di Pulau Siladen peneliti mengetahui bahwa di Pulau Siladen terdapat 1 bangunan sarana kesehatan berupa puskesmas namun tidak beroperasi.

Penginapan

Pulau Siladen sendiri menyrdikan penginapan dan resort yang dikelola oleh pihak swasta, dengan jumlah 8 resort/penginapan yaitu: Siladen Resort & Spa, Onong Dive Resort, Tante Martha Cottage, Tanta Moon Luxury Villas, Bobocha Siladen, Onong Resort, dan Kuda Laut Boutique Dive Resort.

Dermaga

Dermaga di Pulau Siladen digunakan sebagai tempat meneambatkan perahu atau motor laut, dermaga ini juga berfungsi sebagai tempat bongkar muat barang dan tempat naik turunnya wisatawan. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk memasok air minum dan kebutuhan masyarakat lainnya.

Air

Ketersediaan air bersih sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, apalagi yang melakuakan kegiatan seperti snoerkling maupun diving. Ketersedian air bersih di Pulau Siladen, diketahui oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat bahwa ketersediaan air bersih di Pulau Siladen di dapat dari sumur bor da nada juga yang melakukan pengiriman atau pembelian air bersih dari Kota Manado dan di angkut menggunakan motor laut ke Pulau Siladen. Sekalian dengan kebutuhan hidup msasyarakat yang lainnya.

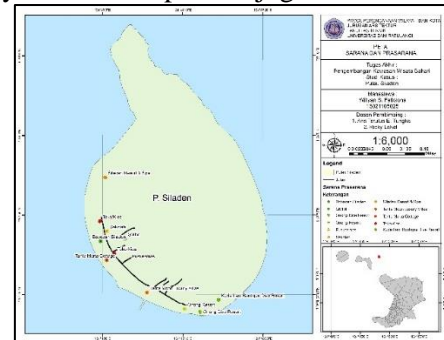
Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di Pulau Siladen terdapat 1 gereja karena penduduk atau

masyarakat di Pulau Siladen merupakan umat yang beragama kristiani.

Toko/Kios

Di Pulau Siladen terdapat 4 toko atau kios yang di kelola oleh masyarakat setempat. Toko atau kios tersebut dalam kondisi baik, digunakan untuk tempat perbelanjaan masyarakat setempat dan juga wisatawan.



Gambar 2. Peta Sebaran Sarana Dan Prasarana Pulau Siladen

Budaya Masyarakat

Etnis Dan Bahasa

Masyarakat di Pulau Siladen secara umum dalam interaksi sehari-hari maupun pergaulan menggunakan bahasa Indonesia namun ada Bahasa Daerah yang sampai saat ini tetap masih dipertahankan yaitu tergantung dari etnis masing-masing daerah. Etnis yang lebih dominan diwilayah penelitian didominasi oleh tiga etnis yakni Etnis Sanger, Etnis Minahasa dan etnis Gorontalo. Penggunaan bahasa secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok, hanya saja ada perberdaan dialek yang dapat didengar secara langsung.

Nilai Budaya Dan Kesenian

Nilai-nilai budaya yang dikembangkan selama ini yakni Tarian Cakalele dan Masamper. Tarian cakalele menurut cerita rakyat merupakan cerita atau legenda rakyat masyarakat Sanger Talaud yang diwariskan sejak turun temurun disebut oleh cerita rakyat. Nilai budaya lain yang masih tetap diwariskan oleh masyarakat sampai saat ini adalah acara pergantian tahun yang dinamakan oleh masyarakat adalah Tulude yang merupakan sebuah prosesi yang dinamakan acara syukuran yakni menyambut tahun baru yang secara berkala dirayakan tiap tahun dan ini juga sebagai salah satu asset bidang Pariwisata.

Keamanan

Tingkat keamanan merupakan faktor yang harus diperhatikan, mengingat hal tersebut terkait dengan tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Siladen. Berdasarkan hasil survei, tingkat

keamanan di Pulau Siladen menampakkan kondisi aman, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung. Masyarakat disekitarnya yang mengelola dan menjaga keamanan dan ketertiban dalam kawasan tersebut. Disamping itu, indikator keamanan adalah tingkat kriminal yang terjadi masih rendah, sehingga kondisi senantiasa kondusif dan terkendali.

Potensi Wisata Bahari Pulau Siladen

Keindahan taman laut di Pulau Siladen dapat terlihat pada lokasi (*Gamabr 7*) yang ada di Pulau Siladen. Hamparan pasir putih begitu mendominasi pulau kecil ini. Selain merupakan tempat diving yang banyak digemari oleh para penyelam profesional, Pulau ini juga merupakan salah satu tempat snorkling yang nyaman bagi siapa saja yang datang berkunjung ke tempat ini.

Objek Wisata Pantai

Objek wisata pantai di Pulau Siladen. Pantai yang letaknya hampir mengelilingi sebagian besar Pulau Siladen, dengan hamparan pasir putihnya yang indah sangat memanjakan mata wisatawan dan di tambah lagi dengan desiran ombak yang menarik serta jernihnya air laut, dimanana luas hamparan pasir putihnya ± 10 ha. Dapat dilihat pada gambar 3.

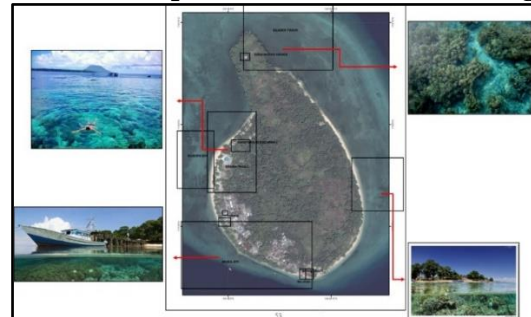
Gambar 3. Lokasi Wisata Pantai



Terumbu Karang

Seperti yang kita ketahui Taman Nasional Bunaken mempunyai kawasan terumbu karang dan keindahan bawah laut yang sangat menarik banyak wisatawan dan penyelam, Pulau Siladen merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bunaken. Pulau Siladen sendiri memiliki taman bawah laut berhiasi terumbu karang yang tak kalah indah dengan pesona taman bawah laut Plau Bunaken yang sering dinikmati wisatawan dengan cara snorkeling. Untuk spotnya dapat dilihat pada gamabr 4.

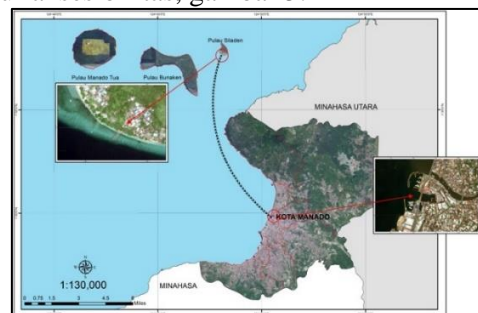
Gambar 4. Spot Wisata Terumbu Karang



Aksesibilitas

Asesibilitas yang untuk berwisata ke Pulau Siladen berupa moda transportasi laut. Dari pengamatan langsung di lapangan, terdapat berbagai macam moda transportasi seperti speed boat dan kapal motor (kapal kayu). Moda angkutan laut sangat didominasi oleh speed boad yang dikelola oleh pihak swasta dengan tujuan pulau-pulau yang ada di sekitar Kota Manado melalui pelabuhan Kota Manado. Dengan jarak tempuh ± 45 dari pelabuhan Kota Manado ke Pulau Siladen.

Ada dua cara untuk berwisata ke Pulau Siladen, yaitu yang pertama menggunakan transportasi angkutan umum dengan harga Rp25.000 untuk mengirit biaya, transportasi umum in hanya ada pada waktu tertentu yaitu untuk tujuan Manado – Pulau Siladen tersedia pada jam 13.00-15.00 dan yang dengan tujuan Pulau Siladen – Manado Pada jam 07.00-09.00. cara yang ke dua yaitu menggunakan spead boat, dengan cara ini bisa pergi dan pulang kapan saja tergantung waktu yang kita inginkan, namun harganya relatif lebih mahal. jalur aksesibilitas, gambar 5.



Gambar 5. Jalur Aksesibilitas

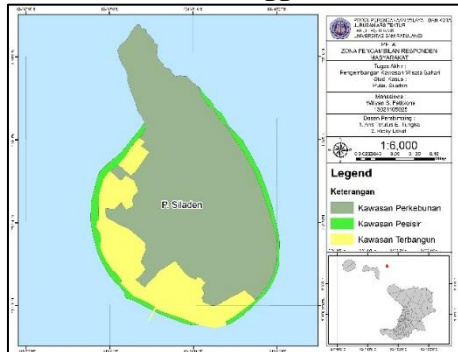
Penggunaan Lahan

Mayoritas penggunaan lahan Pulau Siladen didominasi oleh kawasan Perkebunan dengan luas kawasan 34,92ha dari Luas Pulau Siladen 48,83ha. (*Hasil analisis GIS*). Dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 3. Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas ha
1	Kawasan Perkebunan	34,92
2	Kawasan Pesisir	3,35
3	Kawasan Terbangun	10,22

Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan



Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Persepsi Responden Wisatawan

Responden wisatawan di Pulau Siladen diambil dengan cara menghampiri langsung responden atau wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata di Kawasan wisata Pulau Siladen.

Peneliti mengajukan pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan parameter yang ada pada variabel penelitian, kemudian dari data yang diperoleh peneliti menghitung rata-rata tanggapan responden untuk dijadikan ranting dengan rumus:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah jawaban} \times \text{Skor}}{\text{Total Responden}}$$

Analisis dalam hal ini dibagi dalam lima kategori pilihan yaitu, tidak menarik, kurang menarik, cukup menarik, menarik, dan sangat menarik, dengan masing-masing pilihan jawaban diberikan skor oleh peneliti mulai dari skor 5 untuk kategori sangat menarik dan sangat baik sampai pada skor 1 untuk kategori tidak menarik dan tidak baik.

Atraksi

Tabel 4. Persepsi Wisatawan Terhadap (DTW)

No	Daya Tarik	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Pemandangan Alam	41	32	4		
2	Pantai Pasir Putih	48	28	1		
3	Terumbu Karang	53	23	1		
4	Kejernihan Air Laut	46	29	2		

Aksesibilitas

Tabel 5. Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas

No	Aksesibilitas	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Ketersediaan Transportasi Laut	18	51	6	2	
2	Kondisi Transportasi Laut	18	54	5		

Sarana Prasarana (Amenities)

Tabel 6. Persepsi Wisatawan Terhadap Sarana Dan Prasarana (Ameniti)

No	Sarana Prasarana	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Hotel/Penginapan	49	25	3		
2	Fasilitas belanja/Toko/Kios	11	52	14		
3	Cinderamata			11	40	26
4	Rumah makan / restoran	5	11	31	19	11
5	Tempat ibadah	17	53	7		
6	Pusat informasi wisata		16	29	20	12
7	Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan		14	17	23	23
8	Ketersediaan sarana kesehatan	5	18	13	26	15
9	Ketersediaan air bersih	11	25	30	11	
10	Ketersediaan Gasebo, shelter/pondok	12	50	15		
11	Ketersediaan jaringan listrik	9	25	31	12	
12	Ketersediaan tempat sampah	44	18	15		
13	Toilet Umum	6	15	14	41	1
14	Jalan	11	52	13	1	
15	Dermaga	15	45	16	1	

Tabel 7. Persepsi Wisatawan Terhadap Image Pulau Siladen

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat Keamanan	50	23	4		
2	Tingkat Kenyamanan	35	28	12		2
3	Penerimaan Masyarakat	49	27	1		
4	Tingkat Kebersihan	50	12	15		

Persepsi Masyarakat

Tabel 8. Tanggapan Masyarakat Terkait Pengembangan Pariwisata Pulau Siladen

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Pengembangan Pariwisata	69	8			
2	Partisipasi Masyarakat	40	35	2		
3	Lapangan Pekerjaan	66	10	1		
4	Nilai Jual Barang dan Jasa	27	28	21	1	
5	Peluang Usaha	12	21	42	1	1
6	Pengaruh Budaya Asing	1	7	11	21	37
7	Investor	40	21	16		

Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pulau Siladen (SWOT)

Strategi pengembangan kawasan wisata bahari Pulau Siladen diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang di hadapi dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Siladen yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal yang ditentukan melalui analisis jawaban-jawaban responden terkait kondisi wisata Pulau Siladen sebagai berikut:

Faktor Internal

Kekuatan

Memiliki daya tarik wisata yang menarik, Kemudahan mencapai objek wisata (*Aksesibilitas*), Image, Penginapan, Shelter/Gasebo, Dermaga, Tempat Ibadah, Toko/Kios dan Tempat Sampah.

Kelemahan

Fasilitas Cindramata, Rumah Makan/Restoran, Pusat Informasi Wisata, Sarana Kesehatan, Ketersediaan Air Bersih, Toilet Umum, Jaringan Listrik, Jalan dan Papan Penunjuk Arah.

Faktor External

Peluang

Lapangan Pekerjaan, Nilai Jual Barang Dan Jasa dan Menarik Minat Investor.

Ancaman

Kurangnya lapangan Usaha, Nilai Jual Barang Dan Jasa dan Pengaruh Budaya Asing.

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel 9 analisis IFAS dan tabel 10 Analisis EFAS.

Tabel 9. Analisis faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis	Bobot	Ranting	Score
Kekuatan				
I	Daya tarik wisata	0.12	4.58	0.55
	Kemudahan dalam mencapai objek wisata (<i>aksesibilitas</i>)	0.11	4.14	0.45
	Image	0.12	4.5	0.53
	Penginapan	0.12	4.6	0.55
	Shelter/Gasebo	0.10	4.0	0.42
	Dermaga	0.10	4.0	0.42
	Tempat Ibadah	0.11	4.1	0.44
	Toko/Kios	0.10	4.0	0.42
	Tempat Sampah	0.11	4.4	0.51
Jumlah Bobot		1		4.27
Kelemahan				
	Cindramata.	0.07	1.8	0.13
	Rumah Makan/Restoran	0.11	2.7	0.29
	Sarana Kesehatan	0.10	2.6	0.27
	Air Bersih	0.14	3.5	0.49
	Toilet Umum	0.10	2.4	0.23
	Jaringan Listrik	0.13	3.4	0.46
	Pusat Informasi Wisata	0.10	2.6	0.27
	Jalan	0.15	3.9	0.60
	Papan Penunjuk Arah	0.09	2.3	0.21
Jumlah Bobot		1		2.94
Nilai Score Kekuatan – Kelemahan (IFAS) = 4,27-2,94 = 1,33				

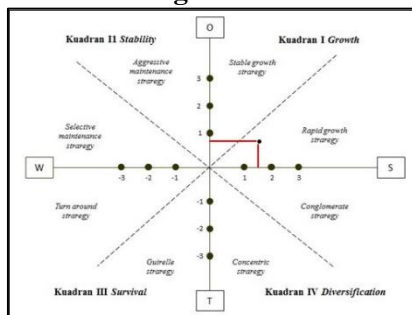
Tabel 10. Analisis faktor Strategis External (EFAS)

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Peluang (O)				
I	Lapangan Pekerjaan	0.36	4.8	1.75
	Nilai Jual Barang Dan Jasa	0.31	4.1	1.27
	Menarik Minat Investor	0.33	4.3	1.40
Jumlah Bobot		1		4.42
Ancaman (T)				
II	Kuarangnya Lapangan Usaha	0.37	3.5	1.29
	Nilai Jual Barang Dan Jasa	0.43	4.1	1.77
	Pengaruh Budaya Asing	0.20	1.9	0.38
Jumlah Bobot		1		3.44
Nilai Score Peluang – Ancaman (EFAS) = 4.42 - 3.44 = 0.98				

Arah Kuadran Pengembangan SWOT

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring, sebagaimana hasilnya diperlihatkan pada gambar berikut:

Gambar 6. Bagan Kuadran SWOT



Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Pulau Siladen adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Berdasarkan kuadran diatas, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang

menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Tabel di bawah memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata Pulau Siladen. Tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Matrix SWOT

		INTERNAL	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EXTERNAL	SWOT	1. Memiliki daya tarik wisata yang menarik 2. Kemudahan mencapai objek wisata (Aksesibilitas) 3. Image 4. Penginapan 5. Shelter/Gasebo 6. Dermaga 7. Tempat Ibadah 8. Toko/Kios 9. Tempat Sampah	1. Fasilitas Cindramata 2. Rumah Makan/Restoran 3. Pusat Informasi Wisata 4. Sarana Kesehatan 5. Ketersediaan Air Bersih 6. Toilet Umum 7. Jaringan Listrik 8. Jalan 9. Papan Penunjuk Arah.
	Peluang (o)	SO	WO
	1. Lapangan Pekerjaan 2. Nilai Jual Barang Dan Jasa 3. Menarik Minat Investor	- Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan daya tarik wisata yang ada. - Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan dan penyadaran daya tarik wisata yang ada. - Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuka lapangan pekerjaan. - Pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang	- Peningkatan fasilitas – fasilitas terkait kawasan obyek wisata.

	ada untuk membuka lapangan usaha	
Ancaman (T)	ST	WT
1. Kurangnya lapangan Usaha 2. Nilai Jual Barang Dan Jasa 3. Pengaruh Budaya Asing	- Mengutamakan masyarakat dalam pemanfaatan daya tarik wisata dan meningkatkan kualitas masyarakat dalam menilai dan menyeleksi nilai-nilai budaya asing.	- Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang belum ada dan yang belum berfungsi optimal.

Strategi SO (Strengs-Opportunity)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Strategi tersebut menghasilkan dua alternatif strategi yaitu:

1. Mempromosikan wisata bahari

Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan potensi wisata alam dan wisata bahari (*Khususnya Snoerkling dan Diving*) yang telah tersedia sehingga dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menciptakan peluang-peluang untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah.

2. Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan

Dengan fasilitas yang sudah ada dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dengan cara memanfaatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas – fasilitas yang ada

3. Pemberdayaan dan Pelatihan untuk masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan perkotaan, khususnya kawasan pariwisata, terkait salah satu kekuatan pariwisata Pulau Siladen yaitu partisipasi masyarakat yang tinggi. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan dan penyadaran tertentu kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada.

4. Mengefektifkan fasilitas pariwisata yang ada dan kebijakan untuk membangun pariwisata bahari yang berbasis pada masyarakat (*community base development*)

Pendanaan yang ada bagi pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen harus

dimanfaatkan seefektif mungkin agar pendanaan dan anggaran untuk pengembangan pariwisata ini lebih tepat sasaran, memiliki multiflier effect yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata di Pulau Siladen harus berbasis masyarakat dengan menitikberatkan pada peran aktif masyarakat, dengan menerapkan prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) sehingga pola ini akan memberi nilai ekonomi dan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Strategi WO (Weaknes-Opportunity),

Strategi W-O adalah strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Strategi tersebut menghasilkan alternatif strategi yaitu dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menunjang atau pengadaan fasilitas yang belum tersedia dan belum menunjang kegiatan pariwisata di Pulau Siladen.

Strategi ST (Strengs-threats)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen. Kombinasi kekuatan dan ancaman itu menghasilkan alternatif strategi Meningkatkan kerjasama dengan daerah sekitar yang sudah berkembang untuk menunjang kekurangan fasilitas yang ada di Pulau Siladen.

Strategi WT (Weaknes-Threats)

Strategi W-T adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dalam pengembangan pariwisata Pulau Siladen. Berdasarkan analisis strategi alternative yang dapat di lakukan adalah “Meningkatkan kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk kesinambungan pariwisata bahari”. Strategi ini dapat di lakukan untuk meminimalisir kelemahan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang ada di Pulau Siladen.

Dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memilki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata Pulau Siladen adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Pulau Siladen adalah keragaman atraksi, image kawasan yang sudah terkenal, sifat penerimaan, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, infrastruktur sarana dan prasarana yang belum berfungsi secara optimal.
2. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Pulau Siladen adalah menarik minat investor, lapangan pekerjaan dan kenaikan nilai barang dan jasa. Sementara yang menghambat adalah interusi budaya, nilai Barang dan jasa dan kurangnya lapangan usaha.
3. Strategi Prioritas Berdasarkan *SWOT* adalah:

- a. Mempromosikan wisata bahari

Memanfaatkan media informasi untuk mempromosikan potensi wisata alam dan wisata bahari (*Khususnya Snoerkling dan Diving*) yang telah tersedia sehingga dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menciptakan peluang-peluang untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah.

- b. Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan

Dengan fasilitas yang sudah ada dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dengan cara memanfaatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas – fasilitas yang ada.

- c. Pemberdayaan dan Pelatihan untuk masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan perkotaan, khususnya kawasan pariwisata, terkait salah satu kekuatan pariwisata Pulau Siladen yaitu partisipasi masyarakat yang tinggi. Maka dari itu perlu diadakannya peltihan dan penyadaran tertentu kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada.

- d. Mengefektifkan fasilitas pariwisata yang ada dan kebijakan untuk membangun pariwisata bahari yang berbasis pada masyarakat (*community base development*)

Pendanaan yang ada bagi pengembangan pariwisata bahari di Pulau Siladen harus dimanfaatkan seefektif mungkin agar pendanaan dan anggaran untuk pengembangan pariwisata ini lebih tepat sasaran, memiliki multiflier effect yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata di Pulau Siladen harus berbasis masyarakat dengan menitikberatkan pada peran aktif masyarakat, dengan menerapkan prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) sehingga pola ini akan memberi nilai ekonomi dan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

SARAN

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah agar dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata khususnya wisata diving dan snorkeling agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.
2. Guna mewujudkan peningkatan sektor pariwisata di Pulau Siladen diharapkan kemauan pemerintah, masyarakat dan stakeholders lainnya melakukan reformasi sosial, ekonomi dan teknologi dalam menciptakan iklim usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (1996). *“Pengantar ilmu Pariwisata”* Bandung: Angkasa
- Adisasmita, Rahardjo. (2005), *“Dasar-dasar Ekonomi Wilayah”*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Agus, Widi Pratikto dkk. (2003). *“Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut. BPFE”*. Yogyakarta: Jambatan
- Ayansari Dina Pratiwi. (2017). *“Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Pulau Lembeh (Studi Kasus: Kelurahan Paudean, Kelurahan Pasir Panjang. Dan Kelurahan Dorbolaang)”*. Fakultas Teknik. Universiatas Sam Ratulangi Manado.
- Cinditya Estuning Pitrayu Nastiti dan Ema Umilia. (2013). *“Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember”*.

- Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Pusapar UGM dan Andi: Yogyakarta
- Kartini La Ode Unga. (2011). “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*”. Program Pasca Sarjana Universitas Asanuddin Makassar.
- Kerlinger. (2006). “*Asas–Asas Penelitian Behaviour*”. Edisi 3, Cetakan 7. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Natsir Muhammad, (1963), “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta.
- Nyoman.S. Pendit. (2002). “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*”: Jakarta.
- R. G Soekadijo. (1996). “*Anatomi Pariwisata*” PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rencanana Induk Pengembangan Pariwisata daerah Kota Manado (RIPDA) Tahun 2010.*
- Sugiyono. (2006). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”: Bandung
- Undang – Undang Nomor 27 Tahun 2007 *Tentang tataruang*
- Undang – Undang Republik Indonesia NO 10 Tahun 2010 *Tentang Kepariwisataaan.*
- .